

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk menguji teori objektif dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Hal ini sejalan dengan pandangan Heryadi (2014:36) yang mengungkapkan bahwa pendekatan kuantitatif berlandaskan pada pencarian kebenaran objektif yang bertolak pada prinsip, aksioma, dan teori yang diyakini kebenarannya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Creswell (2016:5) yang menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, dengan data yang dihasilkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Setelah menentukan pendekatan, peneliti menetapkan metode yang relevan untuk memecahkan masalah. Sugiyono (2013:2) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendapat tersebut dipertegas oleh Sahir (2021:5) yang menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah operasional dalam memperoleh data agar dapat diolah dan dianalisis secara sistematis. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data valid guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Research*). Metode ini dipilih karena dalam penelitian pendidikan

di sekolah, seringkali tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengontrolan penuh atau memanipulasi subjek penelitian secara acak (*random assignment*), mengingat peserta didik sudah terbentuk dalam kelas-kelas belajar secara alami. Sugiyono (2013:77) menjelaskan bahwa desain eksperimen semu merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penggunaan metode eksperimen ini bertujuan untuk menyelidiki adanya hubungan sebab-akibat (kausalitas) antar variabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2019:9) yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Dalam konteks penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mengukur dan membandingkan pengaruh Model *Project-Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi (Kelas Eksperimen) dengan Model *Problem-Based Learning* (PBL) (Kelas Kontrol) terhadap kemampuan menulis teks pidato peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan komponen utama dalam penelitian yang memiliki hubungan sebab akibat. Terkait klasifikasi hubungan antarvariabel ini, Sugiyono (2013:39) menjelaskan bahwa variabel terbagi menjadi variabel bebas (*independent*) yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya, dan variabel terikat (*dependent*) yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Konsep

mengenai posisi variabel ini kemudian dilengkapi oleh Heryadi (2014:124) yang mengemukakan bahwa variabel merupakan bagian yang menjadi objek kajian utama dalam masalah penelitian. Pendapat tersebut dipertegas oleh Arikunto (2019:161) yang menyatakan bahwa variabel penelitian adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah objek utama penelitian yang memiliki hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang dikaji, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*): Model *Project-Based Learning* (PjBL)

Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan perlakuan pembelajaran yang menerapkan sintaks PjBL menurut *The George Lucas Educational Foundation* (Penentuan pertanyaan mendasar, Mendesain perencanaan proyek, Menyusun jadwal, Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, Menguji hasil, dan Mengevaluasi pengalaman) yang diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan pemetaan gaya belajar peserta didik.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*): Kemampuan menulis teks pidato peserta

didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 adalah skor hasil belajar peserta didik dalam menyusun teks pidato persuasif yang diukur menggunakan tes kinerja (uraian) berdasarkan indikator penilaian yang meliputi: struktur teks (pembukaan, isi, penutup) dan kaidah kebahasaan (kalimat persuasif, kata teknis, dan kalimat langsung).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung teknik yang digunakannya. Sugiyono (2013:224) menjelaskan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Heryadi (2014:106) juga berpendapat, “Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data”. Sahir (2021:28) menjelaskan, “Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting”.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan proses pemerolehan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik wawancara dan teknik angket.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Menurut Sugiyono (2013:231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Heryadi (2014:74) berpendapat, “Wawancara atau *interview* merupakan teknik mengumpulkan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sahir (2021:28-29) menjelaskan, “Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi

sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara dialog pada narasumber yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia dari SMP Negeri 8 Tasikmalaya, yaitu Dra. Anne Mardiana, untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait Kurikulum Merdeka, model pembelajaran yang digunakan di sekolah dan permasalahan dalam pembelajaran menulis teks pidato.

2. Teknik Angket

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Sugiyono (2013:199) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Heryadi (2014:78) juga berpendapat, “Teknik angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data”. Sahir (2021:29-30) juga mengemukakan bahwa angket atau kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner sangat efisien, karena responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* daring, angket

diartikan sebagai, “Daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik angket atau kuesioner adalah serangkaian alat atau instrumen pertanyaan yang berbentuk tulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis melakukan angket kepada peserta didik kelas VIII-F untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

3. Teknik Tes

Selain wawancara dan angket, teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya perubahan kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Sugiyono (2013:193) menjelaskan bahwa tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan seseorang atau kelompok. Pendapat ini dilengkapi oleh Heryadi (2014:106) yang mendefinisikan tes sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Lebih rinci lagi, Arikunto (2019:67) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik tes adalah prosedur sistematis yang berisi serangkaian pertanyaan atau latihan untuk

mengukur kompetensi peserta didik. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks pidato peserta didik. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu:

1. Tes Awal (*Pretest*): Dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan perlakuan (model pembelajaran), untuk mengetahui kemampuan dasar menulis pidato.
2. Tes Akhir (*Posttest*): Dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan, untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pidato.

D. Desain Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, diperlukan sebuah rancangan matang yang disebut desain penelitian. Sugiyono (2013:2) menyatakan bahwa desain berperan sebagai sarana ilmiah untuk menjamin validitas data yang diperoleh. Pandangan ini dilengkapi oleh Heryadi (2014:123) yang memandang desain penelitian sebagai manifestasi dari kerangka berpikir yang dituangkan dalam pola kerja penelitian. Konsep tersebut dipertegas oleh Sekaran (2017:109) yang mendefinisikan desain penelitian sebagai cetak biru (*blueprint*) yang memuat rencana pengumpulan dan analisis data untuk memecahkan rumusan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa desain penelitian adalah rancangan prosedur yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Mengingat metode yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), maka bentuk desain yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Terkait desain ini, Sugiyono (2013:79) menjelaskan bahwa desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua kelas yang sudah ada (*intact group*). Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan Model *Project-Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi (X_1), dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang mendapat perlakuan Model *Problem-Based Learning* (PBL) (X_2).

Pola desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂

Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

(Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono, 2013:79)

Keterangan:

1. O₁ & O₃ (*Pretest*):

Tes awal kemampuan menulis teks pidato untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik sebelum diberikan perlakuan.

2. X₁ (*Perlakuan Eksperimen*):

Proses pembelajaran menggunakan Model *Project-Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi (Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk).

3. X₂ (Perlakuan Kontrol):

Proses pembelajaran menggunakan Model *Problem-Based Learning* (PBL) tanpa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran satu arah/klasikal).

4. O₂ & O₄ (*Posttest*):

Tes akhir kemampuan menulis teks pidato untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah diberikan perlakuan. Selisih skor *pretest* dan *posttest* akan dihitung menggunakan rumus *N-Gain Score*.

5. ----- (Garis Putus-putus):

Menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*non-random assignment*).

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan aspek vital dalam penelitian karena dari sanalah informasi diperoleh. Heryadi (2014:92) menjelaskan bahwa sumber data penelitian merupakan sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian. Pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2013:402) yang mengklasifikasikan sumber data menjadi dua, yaitu data primer (langsung memberikan data) dan data sekunder (tidak langsung memberikan data). Lebih rinci lagi, Sekaran (2017:60) menegaskan bahwa sumber data primer mengacu pada informasi yang

diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti untuk tujuan spesifik studi, sedangkan data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa sumber data adalah subjek atau tempat asal diperolehnya informasi. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari:

- Sumber Data Primer: Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya (sebagai subjek tes) dan Guru Bahasa Indonesia (sebagai narasumber wawancara).
- Sumber Data Sekunder: Dokumen nilai rapor, arsip sekolah, buku literatur, dan jurnal pendukung.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti. Sugiyono (2013:117) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi senada diungkapkan oleh Arikunto (2019:173) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Hal ini diperjelas oleh Heryadi (2014:92) yang mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh unit yang menjadi target penelitian atau wilayah yang ingin digeneralisasi hasil penelitiannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3. 2 Populasi Kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

NO	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	34
2.	VIII B	34
3.	VIII C	34
4.	VIII D	33
5.	VIII E	33
6.	VIII F	33
7.	VIII G	33
8.	VIII H	33
9.	VIII I	32
10.	VIII J	33
11.	VIII K	33
Jumlah Peserta Didik 365 Orang		

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2013:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Definisi ini dilengkapi oleh Heryadi (2014:96) yang menambahkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, yang sifat-sifat sampel dianggap mewakili sifat populasi. Pendapat tersebut dipertegas oleh Arikunto (2019:174) yang menjelaskan secara ringkas bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling*.

Terkait teknik ini, Sugiyono (2013:124) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Konsep tersebut diperjelas oleh Heryadi (2014:102) yang menyatakan bahwa dalam *purposive*

sampling, peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian subjektif peneliti tentang karakteristik sampel yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Pendapat ini sejalan dengan Arikunto (2019:183) yang berpendapat bahwa teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Penulis menetapkan kelas VIII-F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-G sebagai kelas kontrol berdasarkan pertimbangan berikut:

a. Rekomendasi Guru Mata Pelajaran

Kedua kelas tersebut dinilai memiliki kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan karakteristik peserta didik yang kooperatif untuk penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

b. Diajar oleh Guru yang Sama

Kedua kelas diampu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sama, sehingga faktor gaya mengajar guru dapat dikontrol.

c. Kesetaraan Kemampuan Awal

Kedua kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama (33 orang) dan tingkat kemampuan kognitif yang setara.

Kesetaraan kemampuan awal tersebut dibuktikan melalui Uji Homogenitas menggunakan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia semester 1 pada kelas VIII-F dan VIII-G. Berikut adalah hasil uji homogenitas kedua kelas tersebut.

Tabel 3. 3 Uji Homogenitas Variansi

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai UTS Bahasa Indonesia Sem. 1	<i>Base on Mean</i>	2.704	1	64	0.105
	<i>Base on Median</i>	1.303	1	64	0.258
	<i>Base on Median and with adjusted df</i>	1.303	1	60.280	0.258
	<i>Base on trimmed mean</i>	2.485	1	64	0.120

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris *Based on Mean* sebesar 0,105. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,105 > 0,05$).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data nilai UTS kelas VIII-F dan VIII-G memiliki variansi yang homogen (sama). Artinya, kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara dan layak dijadikan sampel penelitian untuk dibandingkan.

Berdasarkan penetapan tersebut, berikut adalah rincian sampel penelitian:

- a. Kelas Eksperimen (VIII-F): Terdiri dari 33 peserta didik (15 Laki-laki, 18 Perempuan).
- b. Kelas Kontrol (VIII-G): Terdiri dari 33 peserta didik (17 Laki-laki, 16 Perempuan).

Adapun data masing-masing sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Data Sampel Kelas VIII F sebagai Kelas Eksperimen

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Agnia Azahra	P
2.	Anis Octaviani Kamil	P

3.	Aulia Ramadanani	P
4.	Fazrin Muhammad Imron	L
5.	Jasmin Syakhira Allesa	P
6.	Kirania Anjanie Aripin	L
7.	Luthfa Hayya Asyura	P
8.	Muhamad Rizal Fahri	L
9.	Muhamad Rizki Algifari	L
10.	Muhammad Akbar Ridwansyah	L
11.	Muhammad Fardhan	L
12.	Muhammad Riyasy Ziyen	L
13.	Muhammad Rizki Jaldy Ramdani	L
14.	Muhammad Irfan Ardinata	L
15.	Nadhir Pradipa Syahputra	L
16.	Nagitha Zaskia Nurjanah	P
17.	Nandini Herdiana Putri	P
18.	Nawal Ginaya Mugni	P
19.	Nazwa Putri Wahyuni	P
20.	Niken Kurnia Ramadanani	P
21.	Rakan Ramadan Haryono	L
22.	Rapa Permana Putra	L
23.	Razkia Rahman	L
24.	Rezuella Eiffel	P
25.	Ridwan Maulana	L
26.	Risa Destiana	P
27.	Rizki Putra Pratama	L
28.	Sela Oktopia	P
29.	Sendy Septian	L
30.	Sinta Sri Mukti	L
31.	Siti Najwatul Solihat	P
32.	Syakira Nurkhahilah	P
33.	Winanda Rahmalia Rahmat	P

Tabel 3. 5 Data Sampel Kelas VIII G sebagai Kelas Kontrol

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Aisya Charina Syabila	P
2.	Alvin Nurdiansyah	L
3.	Ardi Anggara Brata	L
4.	Dadang Hermawan	L
5.	Dava Maulana	L

6.	Dela Oktaviani	P
7.	Deni Heryawan	L
8.	Dian Rahmadhani	P
9.	Firza Al Faris	L
10.	Hasna Fitri Amalia	P
11.	Ilma Nur Azmi Azalia	P
12.	Leanna Gerindra	P
13.	Muhamad Afghani Dinauri	L
14.	Muhammad Ikhwan Nugraha	L
15.	Muhammad Irpan Hamid	L
16.	Muhammad Rifky Hidayatullah	L
17.	Muhammad Shidqi Fadli Shafari	L
18.	Nadhira Nurkyla Latief	P
19.	Nazwa Salsabila Putri	P
20.	Novita Sari Ningrum	P
21.	Raditia Purnama	L
22.	Rafi Arizki	L
23.	Raissa Refanny	P
24.	Rasef Fendray Muhamad Ridwan	L
25.	Reza Prananda	L
26.	Rizki Saputra	L
27.	Salma Fatimah Azzahra	P
28.	Salsabila Putri Anggraeni	P
29.	Satria Bayu Maulana	L
30.	Siti Intan Nuraeni	P
31.	Sofi Septiani	P
32.	Yeyen Herya Alippah	P
33.	Zakia Qurrota A'yun	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memegang peranan vital sebagai alat bantu pengumpulan data. Sugiyono (2013:102) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Definisi ini dilengkapi oleh Heryadi (2014:126) yang menjelaskan bahwa instrumen pengumpul data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes,

hingga alat ukur fisik. Lebih lanjut, Hardani, dkk. (2020:116) menegaskan bahwa instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti agar proses pengumpulan data menjadi lebih mudah, sistematis, dan menghasilkan data yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu sistematis yang digunakan peneliti untuk merekam informasi dan mengukur variabel penelitian guna mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman angket, perangkat pembelajaran (ATP dan Modul Ajar), serta pedoman tes.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi mendalam. Esterberg (Sugiyono, 2013:231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Senada dengan itu, Heryadi (2014:74) mengartikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis antara pewawancara dan terwawancara. Pendapat ini diperkuat oleh Sahir (2021:28) yang menjelaskan bahwa wawancara adalah proses komunikasi interaktif untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pedoman wawancara adalah panduan pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk memandu proses dialog dengan narasumber. Instrumen ini ditujukan kepada Guru Bahasa

Indonesia untuk menggali informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan kendala pembelajaran menulis teks pidato.

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Pendidik

Nama :

Nama Sekolah :

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SMP ini?	
2.	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari penerapan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka?	
3.	Apa tantangan yang guru hadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka?	
4.	Apa model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
5.	Apakah model pembelajaran tersebut masih efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik?	
6.	Apa kendala yang dihadapi saat model pembelajaran tersebut dilaksanakan?	
7.	Apakah menurut ibu, peserta didik kesulitan dalam proses pembelajaran menulis teks pidato?	
8.	Menurut ibu, dari permasalahan yang sudah disebutkan, permasalahan mana yang sering dijumpai di lapangan?	

2. Pedoman Angket

Angket digunakan untuk menjangkau data karakteristik peserta didik secara efisien. Sugiyono (2013:199) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Hal ini sejalan dengan Heryadi (2014:78) yang menyatakan

bahwa angket adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan tertulis kepada sumber data. Konsep ini diperjelas oleh Hardani, dkk. (2020:132) yang menyebutkan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pedoman angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memetakan Gaya Belajar Peserta Didik (Visual, Auditori, Kinestetik) sebagai dasar penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 3. 7 Pedoman Angket Peserta Didik Tentang Gaya Belajar

No	Pertanyaan Tentang Gaya Belajar	Jawaban
1.	Saat belajar, saya lebih suka? a. Membaca buku teks atau catatan yang lengkap b. Mendengarkan penjelasan guru atau rekaman audio c. Melakukan eksperimen atau praktik langsung	
2.	Saat menghafal, saya cenderung? a. Membayangkan gambar atau visualisasi b. Mengulang-ulang kata-kata dalam hati c. Bergerak atau melakukan sesuatu sambil menghafal	
3.	Saya lebih suka belajar di tempat yang? a. Tenang dan sunyi, dengan banyak buku dan gambar b. Ramai dan penuh suara, seperti di perpustakaan dengan teman c. Aktif dan memungkinkan saya bergerak, seperti di luar ruangan	
4.	Saya lebih mudah mengingat sesuatu jika? a. Melihatnya secara langsung b. Mendengarnya dari orang lain c. Merasakan atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengannya	

5.	Saya lebih suka belajar dengan cara? a. Membuat catatan berwarna-warni b. Merekam penjelasan guru dan mendengarkannya kembali c. Bergabung dalam kelompok belajar dan berdiskusi	
6.	Saya lebih mudah fokus jika? a. Melihat gambar atau video yang menarik b. Mendengarkan musik c. Bergerak atau melakukan aktivitas fisik ringan	
7.	Jenis materi pelajaran mana yang paling menarik minat Anda? a. Membaca novel atau komik b. Mendengarkan <i>podcast</i> c. Bermain olahraga atau melakukan kegiatan fisik lainnya	
8.	Saat mempelajari konsep baru, saya lebih suka? a. Membuat gambar atau diagram untuk memahaminya b. Menjelaskan konsep tersebut kepada orang lain c. Menerapkan konsep tersebut dalam situasi nyata	
9.	Saya lebih mudah mengingat nama orang jika? a. Membayangkan wajah mereka b. Mengulang-ulang nama mereka beberapa kali c. Berinteraksi langsung dengan mereka	
10.	Dalam suasana seperti apa Anda paling mudah fokus belajar? a. Sendiri di ruangan yang tenang b. Bersama teman-teman sekelas c. Dengan bergerak atau melakukan aktivitas fisik	
11.	Cara belajar mana yang paling Anda sukai? a. Menonton film atau video pembelajaran b. Mendengarkan ceramah c. Melakukan eksperimen atau proyek	
12.	Bagaimana Anda biasanya mengorganisir informasi yang Anda pelajari? a. Membuat daftar atau <i>outline</i> b. Merekam ide-ide saya c. Membuat model atau bentuk fisik	

3. Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian eksperimen, perangkat pembelajaran berfungsi sebagai instrumen perlakuan (*treatment instrument*). Perangkat ini terdiri dari:

a. Alur Tujuan Pembelajaran

ATP berfungsi sebagai peta jalan pembelajaran. Rusman (2011:4) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran (silabus) adalah serangkaian rencana yang menjadi pedoman dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Dalam konteks kurikulum baru, Kemendikbudristek (2021:19) mendefinisikan ATP sebagai rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh Anggraena (2022:34) yang menyatakan bahwa ATP adalah perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan, langkah, dan asesmen untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ATP adalah rencana sistematis yang menjadi acuan alur kegiatan pembelajaran. ATP dalam penelitian ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D (Kelas VIII). Alur tujuan pembelajaran penulis lampirkan pada Lampiran B.1.

b. Modul Ajar

Modul ajar merupakan panduan operasional guru di kelas. Daryanto (2014:9) mendefinisikan modul sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Prastowo (2015:106) menambahkan bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Secara spesifik dalam Kurikulum Merdeka, Elfrianto, dkk. (2024:245) menegaskan bahwa modul ajar merupakan unit pembelajaran mandiri yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran pada topik tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah perangkat ajar lengkap yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran. Modul ajar yang disusun dalam penelitian ini menerapkan Model *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar penulis lampirkan pada Lampiran B.2 dan B.3.

4. Pedoman Tes

Pedoman tes digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Sugiyono (2013:193) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat. Heryadi (2014:106) menambahkan bahwa tes adalah prosedur sistematis untuk mengukur tingkah laku seseorang dengan bantuan skala angka atau kategori tertentu. Definisi ini diperkuat oleh Arikunto (2019:67) yang menjelaskan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa pedoman tes adalah instrumen alat ukur yang berisi soal-soal untuk menilai kompetensi peserta didik. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan adalah Tes Uraian (*Essay*) Menulis Teks Pidato. Tes ini diberikan dua kali, yaitu saat *Pretest* (sebelum perlakuan) dan *Posttest* (setelah perlakuan).

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan sistematis yang harus dilalui peneliti untuk memecahkan masalah. Terkait hal ini, Sugiyono (2013:2) menyatakan

bahwa prosedur penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu melalui langkah-langkah operasional. Pendapat ini dilengkapi oleh Heryadi (2014:50) yang menegaskan bahwa prosedur penelitian adalah urutan kerja yang logis mulai dari perencanaan, pelaksanaan eksperimen, hingga penyimpulan hasil. Definisi tersebut diperkuat oleh Arikunto (2019:20) yang menjelaskan bahwa prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti agar kegiatan penelitian dapat berlangsung secara tertib dan mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah pedoman langkah demi langkah yang terstruktur untuk menjamin keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi langkah-langkah penelitian eksperimen menurut Heryadi (2014:50) yang meliputi:

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Memiliki Permasalahan yang Cocok Dipecahkan dengan Metode Eksperimen.

Langkah ini telah dipenuhi melalui identifikasi masalah. Permasalahan utama penelitian, yaitu rendahnya kemampuan menulis teks pidato pada peserta didik Kelas VIII, dinilai cocok untuk dipecahkan dengan metode eksperimen karena bertujuan

menguji pengaruh (hubungan sebab-akibat) dari Model *Project-Based Learning* (PjBL) Dengan pendekatan pembelajaran Berdiferensiasi (Variabel X).

2. Membangun Kerangka Pikir Penelitian.

Kerangka pikir penelitian telah dibangun melalui penentuan model, perumusan hipotesis, dan penetapan desain penelitian. Kerangka pikir ini mencakup penetapan sampel (Kelas Eksperimen dan Kontrol) serta penentuan variabel bebas (Model *Project-Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran Berdiferensiasi) dan variabel terikat (Kemampuan Menulis Teks Pidato).

3. Menyusun Instrumen Penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyusun dan memvalidasi semua instrumen yang diperlukan, yaitu:

- a. Instrumen Asesmen Non-Kognitif: Pedoman angket Gaya Belajar (VAK) yang digunakan sebagai dasar pemetaan kebutuhan peserta didik.
- b. Instrumen Tes Kinerja: Soal *Pretest* dan *Posttest* menulis teks pidato.
- c. Instrumen Perlakuan: Modul Ajar dan Rubrik Observasi pelaksanaan Sintaks PjBL (6 Tahap) yang terintegrasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen.
- d. Uji Validitas dan Reliabilitas: Seluruh instrumen telah diuji untuk memastikan keabsahan dan keandalan datanya.

4. Mengeksperimenkan Variabel X pada Sampel yang Telah Dipilih.

Tahap ini adalah inti dari penelitian eksperimen, yaitu memberikan perlakuan (*treatment*). Sugiyono (2013:72) menjelaskan bahwa dalam eksperimen, peneliti memanipulasi variabel independen untuk melihat efeknya pada variabel dependen. Heryadi (2014:48) menambahkan bahwa inti eksperimen adalah adanya perlakuan yang dikontrol secara ketat. Hal ini sejalan dengan Creswell (2016:214) yang menyatakan bahwa eksperimen melibatkan pengujian dampak intervensi pada hasil partisipan.

Berdasarkan konsep tersebut, pelaksanaan eksperimen dilakukan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kelas Eksperimen (Model PjBL Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi)

Perlakuan di kelas eksperimen dilaksanakan dengan berpegangan teguh pada Sintaks Model *Project-Based Learning* (*George Lucas Foundation*) yang diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

Tahap Sintaks PjBL	Prosedur Operasional & Integrasi Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi
Tahap 1: Penentuan Pertanyaan Mendasar <i>(Start with the Essential Question)</i>	Peneliti menyajikan pertanyaan pemantik: " <i>Bagaimana sebuah teks pidato yang terstruktur dapat memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap isu sosial, agama, atau lingkungan?</i> " untuk merangsang nalar kritis peserta didik sebelum merancang proyek.

<p>Tahap 2: Mendesain Perencanaan Proyek (<i>Design a Plan for the Project</i>)</p>	<p>(Diferensiasi Konten)</p> <p>Peneliti memfasilitasi peserta didik merancang proyek menulis pidato dengan menyediakan sumber belajar variatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Visual: Diberikan contoh teks pidato berwarna & infografis. b) Auditori: Diberikan penjelasan melalui audiovisual berbentuk video & penjelasan lisan. c) Kinestetik: Diberikan <i>puzzle</i> kerangka pidato untuk disusun.
<p>Tahap 3: Menyusun Jadwal (<i>Create a Schedule</i>)</p>	<p>Peneliti dan peserta didik menyepakati lini masa (<i>timeline</i>) pengerjaan proyek menulis pidato mulai dari kerangka hingga penyuntingan agar selesai tepat waktu.</p>
<p>Tahap 4: Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (<i>Monitor the Students</i>)</p>	<p>(Diferensiasi Proses)</p> <p>Peneliti memantau dan memberikan bimbingan (<i>scaffolding</i>) yang berbeda:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Membimbing peserta didik visual lewat ceklis draf tulis. b) Membimbing peserta didik auditori lewat diskusi/tanya jawab. c) Membimbing peserta didik kinestetik dengan simulasi/praktik langsung.
<p>Tahap 5: Menguji Hasil (<i>Assess the Outcome</i>)</p>	<p>Peneliti menilai draf naskah pidato peserta didik menggunakan rubrik penilaian dan meminta perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil karyanya.</p>

<p>Tahap 6: Mengevaluasi Pengalaman (<i>Evaluate the Experience</i>)</p>	<p>Peneliti dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kendala dan pengalaman belajar menulis pidato dengan metode proyek ini.</p>
---	---

b. Pelaksanaan Kelas Kontrol

Kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan materi dan alokasi waktu yang sama, namun tanpa penerapan sintaks proyek dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

5. Mengumpulkan Data (Variabel Y) sebagai Dampak dari Eksperimen

Pengumpulan data dilakukan untuk mengukur dampak perlakuan (*treatment*) terhadap variabel terikat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu:

a. Pretest (Tes Awal)

Dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks pidato.

b. Posttest (Tes Akhir)

Dilaksanakan pada kedua kelas setelah rangkaian perlakuan selesai (setelah tahap ke-6 sintaks PjBL berakhir di kelas eksperimen). Tujuannya adalah untuk memperoleh data akhir kemampuan menulis teks pidato sebagai dasar penghitungan peningkatan hasil belajar.

6. Menganalisis Data

Data yang terkumpul diolah secara statistik. Sugiyono (2013:147) menjelaskan bahwa analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden untuk menjawab rumusan masalah. Heryadi (2014:141) menambahkan bahwa dalam kuantitatif, analisis data menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Sahir (2021:55) mempertegas bahwa tujuan analisis adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Prasyarat Analisis

Melakukan Uji Normalitas untuk mengetahui sebaran data dan Uji Homogenitas untuk mengetahui varians data pada kedua kelas.

b. Uji Hipotesis

Menggunakan Uji-t (*Independent Sample T-Test*) untuk melihat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, serta menghitung *N-Gain Score* untuk mengukur efektivitas peningkatan kemampuan menulis teks pidato peserta didik.

7. Merumuskan Simpulan

Tahap akhir prosedur penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Simpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis statistik data kuantitatif. Penulis menyimpulkan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Model *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap

kemampuan menulis teks pidato pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis untuk menarik kesimpulan. Sugiyono (2013:147) menjelaskan bahwa analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Pendapat ini diperkuat oleh Heryadi (2014:141) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan melalui perhitungan statistik. Lebih lanjut, Arikunto (2019:282) menegaskan bahwa analisis data merupakan tahap yang sangat penting karena dari sinilah kesimpulan penelitian akan diambil.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah proses pengolahan data statistik untuk menguji hipotesis dan menarik simpulan. Dalam penelitian ini, analisis data dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Analisis Uji Coba Instrumen: Uji Validitas dan Reliabilitas (memastikan instrumen layak dan stabil untuk digunakan).
2. Analisis Data Penelitian: Uji Prasyarat, Uji Hipotesis, dan Uji *N-Gain* (mengukur hasil eksperimen).

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum tes digunakan, instrumen harus dipastikan keabsahannya.

a. Uji Validitas

Validitas yaitu ketepatan antara alat ukur yang digunakan dengan materi yang diukur dan subjek yang diukur. Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Heryadi (2014:129) menambahkan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara teknis, Arikunto (2019:211) menjelaskan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria yang sudah ada.

Instrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian (tes kinerja menulis). Pengujian butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS ver. 25 dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*, yakni metode dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item butir soal.

Kaidah keputusannya dilakukan dengan cara melihat *output* nilai korelasi antara masing-masing item dengan skor total. Nilai korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel *Product Moment*. Jika nilai korelasi item r hitung lebih besar daripada r tabel, maka soal tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan pada kelas VIII-J dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, maka diperoleh nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,344. Adapun rekapitulasi hasil uji validitas butir soal disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Soal 1	0,589	0,344	Valid
Soal 2	0,470	0,344	Valid
Soal 3	0,426	0,344	Valid
Soal 4	0,553	0,344	Valid
Soal 5	0,394	0,344	Valid

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Maka dari itu, kelima soal uraian dinyatakan valid karena memenuhi syarat validitas instrumen, yaitu r hitung $>$ r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kekonsistenan, keterandalan, atau kestabilan dari alat tes yang digunakan. Reliabilitas menunjukkan keajegan atau konsistensi. Sugiyono (2013:121) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Heryadi (2014:133) menegaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pendapat ini diperkuat oleh Arikunto (2019:221) yang menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu; reliabel artinya dapat dipercaya dan hasilnya tetap konstan (ajeg).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrumen. Penulis menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dalam uji reliabilitas karena dalam penelitian ini instrumen tes yang digunakan berbentuk uraian.

Pengujian reliabilitas tes ini menggunakan metode *corrected item-total correlation* dengan bantuan program SPSS Ver. 25. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

2. Analisis Data Penelitian

Analisis ini dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis (Uji-t), data harus memenuhi asumsi dasar statistik parametris, yaitu berdistribusi normal dan homogen.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah sebuah uji yang digunakan untuk menilai normal atau tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji Shapiro Wilk dengan bantuan SPSS versi 25 *for windows*, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian untuk di uji normalitas tidak lebih dari 50.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu,

- 1) jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari dua kelompok sampel (eksperimen dan kontrol) memiliki karakteristik yang sama (homogen) atau tidak. Hal ini penting karena syarat mutlak sebelum melakukan uji t (*Independent Sample T-Test*) adalah data harus berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen.

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene's Test (*Levene's Test for Equality of Variances*) dengan bantuan *software* SPSS versi 25 for *Windows*. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), dengan ketentuan:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan memiliki variansi yang sama (homogen).
- b) Jika nilai Sig.<0,05, maka data dinyatakan memiliki variansi yang berbeda (tidak homogen).

b. Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis pidato antara kelas eksperimen dan kontrol. Sugiyono (2013:273) menjelaskan bahwa *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk interval atau rasio. Heryadi (2014:150) menambahkan bahwa uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok sampel. Santoso (2018:245) memperjelas bahwa *Independent Sample T-Test*

digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak saling berhubungan satu sama lain.

a) Uji *Independent Sample T-Test* (Parametrik)

Jika data hasil *posttest* kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test*. Heryadi (2023:50) menjelaskan bahwa uji-t independen digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak saling berpasangan (berbeda subjek).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima (Tidak terdapat perbedaan signifikan).
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_a diterima (Terdapat perbedaan signifikan).

b) Uji *Paired Sample T-Test*

Pengujian hipotesis untuk membandingkan rata-rata nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan pada kelompok yang sama dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, dengan syarat data berdistribusi normal. Menurut Santoso (2018:265), uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan, yaitu satu kelompok subjek yang mengalami dua kali pengukuran yang berbeda (sebelum dan sesudah perlakuan).

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima (Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*).
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak (Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*).

c. Uji Peningkatan (*N-Gain Score*)

Uji peningkatan *N-Gain Score* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hake (1999) dalam Sugiyono (2013:280) merumuskan faktor *g* (*gain*) sebagai normalisasi gain ternormalisasi dari skor *pretest* dan *posttest*. Raharjo (2019:85) menambahkan bahwa *N-Gain Score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran.

Perhitungan *N-Gain* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

<i>N-Gain</i>	$\frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$

Dasar pengambilan keputusan *N-Gain Score* menurut Melzer (Raharjo, 2019)

adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Pembagian Skor *N-Gain Score*

Persentase	Tafsiran
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

I. Waktu Dan Tempat Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan batasan operasional pelaksanaan studi agar ruang lingkup penelitian jelas dan terarah.

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Panunutan, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih karena masalah penelitian (rendahnya kemampuan menulis pidato) ditemukan secara nyata di sekolah ini, serta sekolah terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian yaitu kelas VIII-F (Eksperimen) dan VIII-G (Kontrol).

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Tahapan penelitian diawali dengan observasi pendahuluan dan penyusunan proposal sejak bulan Januari 2025, dilanjutkan dengan Seminar Proposal pada bulan Mei 2025. Adapun kegiatan inti penelitian (pemberian perlakuan eksperimen dan pengambilan data akhir) dilaksanakan secara intensif dan dipadatkan pada tanggal 2 Juni s.d. 6 Juni 2025. Pemadatan waktu penelitian ini dilakukan menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah yang telah memasuki masa persiapan Penilaian Akhir Tahun (PAT).